

### BAB III

#### HASIL DAN ANALISIS

**Tabel 3.1 Critical Appraisal artikel ilmiah melalui pendekatan VIA**

<b>Jurnal</b>	<b>Validity</b>	<b>Importancy</b>	<b>Applicability</b>
Judul : Efektifitas pemberian jahe hangat dalam mengurangi frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I  Penulis : Ayu Dwi Putri Dewi Andiani Haniarti Usman  Tahun :	V1 : Pada jurnal ini menggunakan responden atau sampel penelitiannya yaitu semua ibu hamil yang mengalami mual muntah pada usia kehamilan < 12 minggu dengan kriteria inklusi yaitu ibu hamil yang bersedia menjadi sampel penelitian, usia kehamilan 0-9 minggu, menyukai jahe, dan sedang tidak berpuasa. Kriteria eksklusi yaitu ibu hamil yang memiliki gangguan pada saluran pencernaan, seperti lambung, dan radang usus buntu. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mattirobulu Kabupaten Pinrang. Teknik	Pada artikel penelitian ini dijelaskan mengenai minuman jahe dapat memberikan pengaruh dalam menurunkan frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester pertama. Selain itu, minuman jahe dapat digunakan sebagai terapi komplementer, sehingga penggunaan obat farmakologi dapat dikurangi. Dapat diartikan	Pada artikel penelitian ini menjelaskan mengenai manfaat penelitian bagi perawat, pasien, dan peneliti selanjutnya, sehingga dapat diterapkan sebagai bagian dari asuhan keperawatan, dengan mempertimbangkan dosis yang tepat.

2017	<p>pengambilan sampel menggunakan total sampling sebanyak 34 responden.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Penelitian ini menjelaskan mengenai ketepatan subjek dan juga kriteria inklusi dan eksklusi dengan baik, namun tidak dijelaskan kriteria drop out sampel. Metode pengambilan sampel bersifat non random, dengan jumlah sampel hanya kelompok intervensi.</p> <p>V2 :</p> <p>Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian pra-eksperimen yang bersifat one grup pretest-posttest. Prosedur yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan jahe emprit pipih yang dicampur menggunakan air panas, dengan ditambahkan sedikit gula merah. Intervensi dilakukan setiap pagi hari sebanyak 3 kali dalam seminggu selama 1 bulan, kemudian</p>	<p>bahwa penelitian ini memiliki kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan.</p>	
------	--	---	--

	<p>besoknya dilakukan wawancara untuk mengetahui pengaruh dari minuman jahe tersebut. Instrumen penelitian menggunakan panduan wawancara berupa kuisisioner.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Prosedur dalam penelitian ini dijelaskan secara detail mengenai cara pemberian, frekuensi, durasi, dan juga instrumen penelitian, namun tidak dijelaskan dosis jahenya berapa.</p> <p>V3 :</p> <p>Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dengan cara skrining. Responden yang berusia 26-30 tahun sebanyak 11 orang (32,4%), responden dengan kehamilan pertama sebanyak 14 orang (41,2%), sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 33 orang</p>		
--	---	--	--

	<p>(97,1%), dan responden yang berpendidikan SMA sebanyak 18 orang (52,9%).</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Pemilihan sampel dalam penelitian ini homogen, sehingga pengontrol variabel perancu diperhatikan dengan baik dari segi usia, gravida, pekerjaan, dan pendidikan. Matching sampel dilakukan pada kategori kriteria inklusi dan eksklusi sampel.</p> <p>V4 :</p> <p>Analisis data disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat menggunakan uji paired t-test. Frekuensi mual muntah sebelum diberikan minuman jahe yaitu 13 kali per hari, sedangkan frekuensi mual muntah setelah diberikan minuman jahe yaitu menjadi 3,18 kali per hari, menunjukkan terjadi penurunan frekuensi mual</p>		
--	--	--	--

	<p>muntah. Terdapat perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah dengan nilai <math>p=0,000</math>.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan tepat terdapat sajian data univariat sebagai baseline data dan bivariat sebagai hasil.</p> <p>V5 :</p> <p>Pada pembahasan menyebutkan kesamaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya, dan juga membahas mengenai hasil penelitian dalam artikel. Jumlah sampel cukup dan tidak menggunakan kelompok kontrol sehingga kesimpulan dapat digeneralisasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Pada penelitian ini terdapat pembahasan mengenai non internal causal validity, internal validity, dan juga eksternal validity.</p>		
--	---	--	--

<p>Judul : Efektifitas pemberian wedang jahe terhadap frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil trimester I di kabupaten bengkulu utara</p> <p>Penulis : Iluh Meta Indrayani Rialike Burhan Desi Widiyanti</p> <p>Tahun : 2018</p>	<p>V1 :</p> <p>Pada jurnal ini menggunakan responden atau sampel penelitiannya yaitu ibu hamil trimester I dengan kriteria inklusi yaitu ibu hamil yang bersedia menjadi responden, mengalami mual muntah, usia kehamilan 0-12 minggu, dan primigravida. Kriteria eksklusi yaitu ibu hamil dengan gastritis, hiperemesis gravidarum, riwayat abortus dan sectio caesarea, kelainan hati dan ginjal, diabetes mellitus, dan ibu hamil dengan gangguan mental. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Air Lais Kabupaten Bengkulu Utara. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sebanyak 15 responden.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Penelitian ini menjelaskan mengenai ketepatan subjek dan juga kriteria inklusi dan eksklusi dengan baik, namun tidak dijelaskan kriteria</p>	<p>Pada artikel penelitian ini dijelaskan mengenai pemberian wedang jahe berperan penting dalam menurunkan frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I. Selain itu, wedang jahe dapat digunakan sebagai pengobatan alternatif sebelum menggunakan obat antiemetik. Dapat diartikan bahwa penelitian ini memiliki kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan.</p>	<p>Pada artikel penelitian ini menjelaskan mengenai manfaat penelitian bagi perawat, pasien, dan peneliti selanjutnya, sehingga dapat diterapkan sebagai bagian dari asuhan keperawatan, dengan mempertimbangkan kemampuan dan pengetahuan pasien.</p>
---	---	--	--

	<p>drop out sampel. Metode pengambilan sampel bersifat non random, dengan jumlah sampel hanya kelompok intervensi.</p> <p>V2 :</p> <p>Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian Quasi eksperimen dengan rancangan one grup pretest-posttest. Prosedur yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan jahe merah. Intervensi yang diberikan dalam bentuk minuman wedang jahe. Intervensi dilakukan setiap hari pada pagi dan sore hari sebanyak 1 gelas dalam sekali minum selama 4 hari. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner karakteristik dan lembar <i>Pregnancy Unique Quantification of Emesis and Nausea</i> (PUQE).</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p>		
--	--	--	--

	<p>Prosedur dalam penelitian ini dijelaskan secara detail mengenai cara pemberian, frekuensi, durasi, dan juga instrumen penelitian, namun tidak dijelaskan dosis jahenya berapa.</p> <p>V3 :</p> <p>Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dengan cara skrining. Responden yang berusia 20-35 tahun sebanyak 13 orang (87%) berada dalam reproduksi sehat, sebagian besar responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 11 orang (74%), sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 11 orang (74%), dan responden dengan usia kehamilan 8-12 minggu sebanyak 10 orang (67%).</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Pemilihan sampel dalam penelitian ini homogen, sehingga pengontrol variabel perancu</p>		
--	--	--	--



	<p>diperhatikan dengan baik dari segi usia, pendidikan, pekerjaan, dan usia kehamilan. Matching sampel dilakukan pada kategori kriteria inklusi dan eksklusi sampel.</p> <p>V4 :</p> <p>Analisis data disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat menggunakan uji paired sample t-test. Frekuensi mual muntah sebelum diberikan wedang jahe yaitu 9,30 kali per hari, sedangkan frekuensi mual muntah setelah diberikan wedang jahe yaitu menjadi 4,50 kali per hari, menunjukkan adanya penurunan frekuensi mual muntah. Terdapat perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah dengan nilai <math>p=0,000</math>.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p>		
--	---	--	--

	<p>Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan tepat terdapat sajian data univariat sebagai baseline data dan bivariat sebagai hasil.</p> <p>V5 :</p> <p>Pada pembahasan menyebutkan kesamaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya, dan juga membahas mengenai hasil penelitian dalam artikel. Jumlah sampel cukup dan tidak menggunakan kelompok kontrol sehingga kesimpulan dapat digeneralisasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Pada penelitian ini terdapat pembahasan mengenai non internal causal validity, internal validity, dan juga eksternal validity.</p>		
<p>Judul :</p> <p>Minuman jahe hangat untuk mengurangi emesis gravidarum</p>	<p>V1 :</p> <p>Pada jurnal ini menggunakan responden atau sampel penelitiannya yaitu ibu hamil trimester I dengan kriteria inklusi yaitu ibu hamil yang</p>	<p>Pada artikel penelitian ini dijelaskan mengenai minuman jahe hangat dapat memberikan pengaruh</p>	<p>Pada artikel penelitian ini menjelaskan mengenai manfaat penelitian bagi perawat dan pasien,</p>

<p>pada ibu hamil di puskesmas nalumsari jepara</p> <p>Penulis : Dyah Ayu Wulandari Dwi Kustriyanti Rofiatul Aisyah</p> <p>Tahun : 2019</p>	<p>bersedia menjadi sampel penelitian, dan mengalami emesis gravidarum. Kriteria eksklusi yaitu ibu hamil yang memiliki gangguan pada lambung atau saluran pencernaan, dan mengalami gangguan psikologis. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Nalumsari Jepara. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sebanyak 50 responden yang dibagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol, masing-masing 25 responden.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Penelitian ini menjelaskan mengenai ketepatan subjek dan juga kriteria inklusi dan eksklusi dengan baik, namun tidak dijelaskan kriteria drop out sampel. Metode pengambilan sampel bersifat non random, dengan jumlah sampel kelompok intervensi dan kelompok kontrol.</p>	<p>dalam menurunkan frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. Selain itu, minuman jahe dapat digunakan sebagai terapi komplementer dan aroma jahe bermanfaat sebagai aroma terapi dalam mencegah rasa mual. Dapat diartikan bahwa penelitian ini memiliki kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan.</p>	<p>sehingga dapat diterapkan sebagai bagian dari asuhan keperawatan.</p>
---	---	--	--

	<p>V2 :</p> <p>Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian Quasi eksperimen dengan rancangan non equivalent control group design. Pada kelompok intervensi, prosedur yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan jahe emprit. Intervensi yang diberikan dalam bentuk minuman jahe hangat. Intervensi dilakukan setiap hari sebanyak 2 kali dalam sehari selama 7 hari. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan apapun. Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner karakteristik.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Prosedur dalam penelitian ini dijelaskan secara detail mengenai cara pemberian, frekuensi, durasi, dan juga instrumen penelitian, namun tidak dijelaskan dosis jahenya berapa.</p> <p>V3 :</p>		
--	---	--	--

	<p>Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dengan cara skrining. Responden yang berusia 21-30 tahun sebanyak 26 orang (52%), sebagian besar responden yang berpendidikan SMA sebanyak 41 orang (82%), sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 44 orang (88%), dan responden dengan kehamilan pertama sebanyak 31 orang (62%).</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Pemilihan sampel dalam penelitian ini homogen, sehingga pengontrol variabel perancu diperhatikan dengan baik dari segi usia, pendidikan, pekerjaan, dan status gravida. Matching sampel dilakukan pada kategori kriteria inklusi dan eksklusi sampel.</p> <p>V4 :</p>		
--	---	--	--

	<p>Analisis data disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat menggunakan uji paired t-test. Pada kelompok intervensi, frekuensi mual muntah sebelum diberikan minuman jahe yaitu 13 kali per hari, sedangkan frekuensi mual muntah setelah diberikan minuman jahe yaitu menjadi 7,56 kali per hari. Pada kelompok kontrol, frekuensi mual muntah dari 13,9 kali menjadi 12,8 kali, menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi terjadi penurunan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Terdapat perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan nilai <math>p=0,000</math>.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan tepat terdapat sajian data univariat sebagai baseline data dan bivariat sebagai hasil.</p>		
--	--	--	--

	<p>V5 :</p> <p>Pada pembahasan menyebutkan kesamaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya, dan juga membahas mengenai hasil penelitian dalam artikel. Jumlah sampel cukup dan menggunakan kelompok kontrol sehingga kesimpulan dapat digeneralisasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Pada penelitian ini terdapat pembahasan mengenai non internal causal validity, internal validity, dan juga eksternal validity.</p>		
<p>Judul :</p> <p>Pengaruh seduhan <i>zingiber officinale</i> (jahe) terhadap penurunan emesis gravidarum</p> <p>Penulis :</p>	<p>V1 :</p> <p>Pada jurnal ini menggunakan responden atau sampel penelitiannya yaitu ibu hamil trimester I dengan kriteria inklusi yaitu ibu hamil yang bersedia menjadi responden, responden berada di tempat saat dilakukan penelitian, usia kehamilan 0-12 minggu, dan mengalami mual muntah &lt; 10 kali sehari. Kriteria eksklusi yaitu</p>	<p>Pada artikel penelitian ini dijelaskan mengenai seduhan jahe dapat memberikan pengaruh dalam menurunkan frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama. Selain</p>	<p>Pada artikel penelitian ini menjelaskan mengenai manfaat penelitian bagi perawat, pasien, dan peneliti selanjutnya, sehingga dapat diterapkan sebagai bagian dari asuhan keperawatan, dengan</p>

<p>Anne Rufaridah Yelly Herien Englia Mofa</p> <p>Tahun : 2019</p>	<p>ibu hamil yang mengonsumsi obat anti mual muntah, dan memiliki gangguan pada saluran pencernaan. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sebanyak 15 responden.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Penelitian ini menjelaskan mengenai ketepatan subjek dan juga kriteria inklusi dan eksklusi dengan baik, namun tidak dijelaskan kriteria drop out sampel. Metode pengambilan sampel bersifat non random, dengan jumlah sampel hanya kelompok intervensi.</p> <p>V2 :</p> <p>Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian pra eksperimen dengan rancangan one grup pretest-posttest design. Prosedur yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan</p>	<p>itu, seduhan jahe dapat digunakan sebagai terapi alternatif sebelum menggunakan obat farmakologi. Dapat diartikan bahwa penelitian ini memiliki kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan.</p>	<p>mempertimbangkan dosis yang tepat dan cara yang benar.</p>
--	--	---	---



	<p>jahe 250 mg yang telah dikupas dan dicuci bersih, parut jahe sampai halus dan masukkan ke dalam air panas sebanyak 50 ml, tunggu selama 15 menit sampai warnanya menjadi kuning kecoklatan dan dapat ditambahkan sedikit gula. Intervensi dilakukan 2 kali sehari sebanyak 4 kali dalam seminggu selama 2 minggu. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan wawancara.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Prosedur dalam penelitian ini dijelaskan secara detail mengenai cara pemberian, frekuensi, durasi, dosis jahe, dan juga instrumen penelitian.</p> <p>V3 :</p> <p>Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dengan cara skrining. Responden yang berusia 20-35 tahun sebanyak 12 orang (80%), responden</p>		
--	---	--	--

	<p>dengan paritas multigravida sebanyak 10 orang (67%), responden yang berpendidikan SMA-PT sebanyak 8 orang (54%), dan sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 12 orang (80%).</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Pemilihan sampel dalam penelitian ini homogen, sehingga pengontrol variabel perancu diperhatikan dengan baik dari segi usia, paritas, pendidikan, dan pekerjaan. Matching sampel dilakukan pada kategori kriteria inklusi dan eksklusi sampel.</p> <p>V4 :</p> <p>Analisis data disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat menggunakan uji paired sample t-test. Frekuensi mual muntah sebelum diberikan seduhan jahe yaitu 5,38 kali per hari, sedangkan frekuensi mual muntah setelah</p>		
--	--	--	--

	<p>diberikan seduhan jahe yaitu menjadi 2,19 kali per hari, menunjukkan terjadi penurunan frekuensi mual muntah. Terdapat perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah dengan nilai <math>p=0,000</math>.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan tepat terdapat sajian data univariat sebagai baseline data dan bivariat sebagai hasil.</p> <p>V5 :</p> <p>Pada pembahasan menyebutkan kesamaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya, dan juga membahas mengenai hasil penelitian dalam artikel. Jumlah sampel cukup dan tidak menggunakan kelompok kontrol sehingga kesimpulan dapat digeneralisasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p>		
--	---	--	--

	Pada penelitian ini terdapat pembahasan mengenai non internal causal validity, internal validity, dan juga eksternal validity.		
<p>Judul : Effect of ginger drinks on nausea vomiting in the first trimester of pregnancy</p> <p>Penulis : S. Cholifah Adrienne J. Lindblad Sudha Koppula</p> <p>Tahun : 2018</p>	<p>V1 : Pada jurnal ini menggunakan responden atau sampel penelitiannya yaitu ibu hamil trimester I dengan kriteria inklusi yaitu ibu hamil yang bersedia menjadi sampel penelitian, usia kehamilan 0-12 minggu, mengalami mual muntah, dan menyukai jahe. Kriteria eksklusi yaitu riwayat abortus, memiliki gangguan pada lambung, dan gangguan psikologis. Penelitian ini dilakukan di Klinik Abensberg Jerman. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sebanyak 31 responden.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Penelitian ini menjelaskan mengenai ketepatan subjek dan juga kriteria inklusi dan eksklusi dengan baik, namun tidak dijelaskan kriteria</p>	<p>Pada artikel penelitian ini dijelaskan mengenai minuman jahe dapat memberikan pengaruh dalam menurunkan frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester pertama. Selain itu, minuman jahe dapat digunakan sebagai pengobatan alternatif dalam mencegah mual muntah pada kehamilan. Dapat diartikan bahwa penelitian ini memiliki kontribusi terhadap</p>	<p>Pada artikel penelitian ini menjelaskan mengenai manfaat penelitian bagi perawat, pasien, dan peneliti selanjutnya, sehingga dapat diterapkan sebagai bagian dari asuhan keperawatan.</p>

	<p>drop out sampel. Metode pengambilan sampel bersifat non random, dengan jumlah sampel hanya kelompok intervensi.</p> <p>V2 :</p> <p>Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian pra eksperimen dengan rancangan one grup pretest and posttest design. Prosedur yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan jahe 250 mg yang dicampur dengan menggunakan air panas 250 ml, dengan ditambahkan 1 sendok makan gula. Pertama, responden diukur skala mual muntah kemudian diberikan minuman jahe, intervensi dilakukan setiap hari sebanyak 2 kali dalam sehari selama 7 hari, kemudian diukur kembali skala mual muntahnya. Instrumen penelitian menggunakan lembar Indeks Rhodes.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p>	<p>pengembangan ilmu keperawatan.</p>	
--	---	---------------------------------------	--

	<p>Prosedur dalam penelitian ini dijelaskan secara detail mengenai cara pemberian, frekuensi, durasi, dosis jahe, dan juga instrumen penelitian.</p> <p>V3 :</p> <p>Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dengan cara skrining. Responden yang berusia 20-35 tahun sebanyak 25 orang (81%), responden yang berpendidikan menengah sebanyak 16 orang (52%), sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 18 orang (59%), dan responden dengan primigravida sebanyak 18 orang (59%).</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Pemilihan sampel dalam penelitian ini homogen, sehingga pengontrol variabel perancu diperhatikan dengan baik dari segi usia, pendidikan, pekerjaan, dan status gravida.</p>		
--	---	--	--

	<p>Matching sampel dilakukan pada kategori kriteria inklusi dan eksklusi sampel.</p> <p>V4 :</p> <p>Analisis data disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat menggunakan uji wilcoxon. Skor mual muntah sebelum diberikan minuman jahe yaitu 13 sampai 32 dengan rata-rata 23,9, sedangkan skor mual muntah setelah diberikan minuman jahe yaitu menjadi 8 sampai 20 dengan rata-rata 13,4, menunjukkan terjadi penurunan frekuensi mual muntah. Terdapat perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah dengan nilai <math>p=0,000</math>.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan tepat terdapat sajian data univariat sebagai baseline data dan bivariat sebagai hasil.</p>		
--	---	--	--

	<p>V5 :</p> <p>Pada pembahasan menyebutkan kesamaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya, dan juga membahas mengenai hasil penelitian dalam artikel. Jumlah sampel cukup dan tidak menggunakan kelompok kontrol sehingga kesimpulan dapat digeneralisasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Pada penelitian ini terdapat pembahasan mengenai non internal causal validity, internal validity, dan juga eksternal validity.</p>		
<p>Judul :</p> <p>The effect of ginger aromatherapy on nausea and vomiting among pregnant women</p> <p>Penulis :</p>	<p>V1 :</p> <p>Pada jurnal ini menggunakan responden atau sampel penelitiannya yaitu ibu hamil yang mengalami mual muntah dengan kriteria inklusi yaitu ibu hamil dengan usia kehamilan maksimal 12 minggu, mengalami mual ringan sampai sedang, muntah, dan kehamilan tunggal. Kriteria eksklusi yaitu ibu hamil yang memiliki</p>	<p>Pada artikel penelitian ini dijelaskan mengenai aromaterapi jahe dapat memberikan pengaruh dalam menurunkan frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I. Selain itu, aromaterapi jahe</p>	<p>Pada artikel penelitian ini menjelaskan mengenai manfaat penelitian bagi perawat, pasien, dan peneliti selanjutnya, sehingga dapat diterapkan sebagai bagian dari asuhan keperawatan, dan sebagai</p>



<p>Arista Adity Ramzi Shawahna Assim Taha</p> <p>Tahun : 2019</p>	<p>penyakit gastrointestinal, dan memiliki riwayat pengobatan antiemetik dalam 3 minggu terakhir. Kriteria drop out yaitu ibu hamil yang mengalami efek samping setelah pengobatan atau mengalami mual muntah lebih dari 5 kali sehari. Penelitian ini dilakukan di Klinik Aberdeen Britania. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling sebanyak 60 responden.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Penelitian ini menjelaskan mengenai ketepatan subjek dan juga kriteria inklusi, kriteria eksklusi, dan kriteria drop out sampel dengan baik. Metode pengambilan sampel bersifat random, dengan jumlah sampel kelompok intervensi dan kelompok kontrol.</p> <p>V2 :</p>	<p>dapat digunakan sebagai pengobatan alternatif non farmakologis yang efektif, efisien, dan praktis. Dapat diartikan bahwa penelitian ini memiliki kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan.</p>	<p>terapi yang praktis dengan biaya yang terjangkau.</p>
---	--	--	--

	<p>Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimental dengan rancangan randomized control trial. Prosedur yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan minyak atsiri jahe yang dicampurkan dalam minyak almond untuk mendapat konsentrasi akhir 10%, minyak dikemas dalam botol kecil. Responden mengambil 2 tetes minyak dan dioleskan pada kapas, hirup selama 3-5 menit sampai mual berkurang. Prosedur dilakukan selama 7 hari. Pada kelompok kontrol hanya diberi minyak almond. Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner PUQE dengan skala Likert.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Prosedur dalam penelitian ini dijelaskan secara detail mengenai cara pemberian, frekuensi, durasi, dosis minyak jahnya, dan juga instrumen penelitian.</p>		
--	---	--	--

	<p>V3 :</p> <p>Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dengan cara skrining. Responden yang berusia 20-35 tahun sebanyak 53 orang (89%), responden dengan primigravida sebanyak 32 orang (54%), sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 31 orang (52%), dan sebagian besar responden yang berpendidikan SMA ke atas sebanyak 42 orang (70%).</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Pemilihan sampel dalam penelitian ini homogen, sehingga pengontrol variabel perancu diperhatikan dengan baik dari segi usia, gravida, pekerjaan, dan pendidikan. Matching sampel dilakukan pada kategori kriteria inklusi dan eksklusi sampel.</p>		
--	---	--	--

	<p>V4 :</p> <p>Analisis data disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat menggunakan uji wilcoxon. Pada kelompok intervensi, frekuensi mual muntah sebelum diberikan aromaterapi jahe yaitu 7,67 kali per hari, sedangkan frekuensi mual muntah setelah diberikan aromaterapi jahe yaitu menjadi 5,85 kali per hari. Pada kelompok kontrol, frekuensi mual muntah dari 6,70 kali menjadi 5,50 kali, menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi terjadi penurunan yang signifikan dibanding dengan kelompok kontrol. Terdapat perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan nilai <math>p=0,000</math>.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan tepat terdapat sajian data univariat sebagai baseline data dan bivariat sebagai hasil.</p>		
--	--	--	--

	<p>V5 :</p> <p>Pada pembahasan menyebutkan kesamaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya, dan juga membahas mengenai hasil penelitian dalam artikel. Jumlah sampel cukup dan menggunakan kelompok kontrol sehingga kesimpulan dapat digeneralisasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Pada penelitian ini terdapat pembahasan mengenai non internal causal validity, internal validity, dan juga eksternal validity.</p>		
<p>Judul :</p> <p>The effectiveness of ginger decoction toward the frequency of emesis gravidarum</p> <p>Penulis :</p>	<p>V1 :</p> <p>Pada jurnal ini menggunakan responden atau sampel penelitiannya yaitu ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum dengan kriteria inklusi yaitu ibu hamil yang bersedia menjadi responden, ibu hamil trimester pertama dengan usia kehamilan 4-12 minggu, dan mengalami</p>	<p>Pada artikel penelitian ini dijelaskan mengenai rebusan jahe dapat memberikan pengaruh dalam menurunkan frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil</p>	<p>Pada artikel penelitian ini menjelaskan mengenai manfaat penelitian bagi perawat, pasien, dan peneliti selanjutnya, sehingga dapat diterapkan sebagai bagian dari asuhan</p>

<p>Meike Rochkman Julien Stanisiere Sophie Lafay</p> <p>Tahun : 2018</p>	<p>emesis gravidarum atau mual muntah &lt; 10 kali. Kriteria eksklusi yaitu ibu hamil yang memiliki gangguan pada saluran pencernaan. Penelitian ini dilakukan di Klinik Abends Kanada. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sebanyak 30 responden.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Penelitian ini menjelaskan mengenai ketepatan subjek dan juga kriteria inklusi dan eksklusi dengan baik, namun tidak dijelaskan kriteria drop out sampel. Metode pengambilan sampel bersifat non random, dengan jumlah sampel hanya kelompok intervensi.</p> <p>V2 : Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimen dengan rancangan time series design. Prosedur yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan jahe</p>	<p>trimester I. Selain itu, rebusan jahe dapat digunakan sebagai pengobatan non farmakologis, sehingga dapat meminimalkan penggunaan obat farmakologis. Dapat diartikan bahwa penelitian ini memiliki kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan.</p>	<p>keperawatan berbasis bukti dan sebagai informasi tambahan untuk mengembangkan penelitian yang efektif dan lebih aplikatif.</p>
--	---	--	---

	<p>emprit 2,5 gram yang diiris dan direbus menggunakan air panas 250 ml, dengan ditambahkan gula merah secukupnya (<math>\pm</math> 10 gram). Intervensi dilakukan setiap hari sebanyak 2 kali dalam sehari selama 15 hari. Penilaian frekuensi mual muntah dilakukan sebelum dan sesudah intervensi. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuisisioner.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Prosedur dalam penelitian ini dijelaskan secara detail mengenai cara pemberian, frekuensi, durasi, dosis jahnya, dan juga instrumen penelitian.</p> <p>V3 :</p> <p>Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dengan cara skrining. Responden yang berusia 20-35 tahun sebanyak 21 orang (70%), sebagian besar</p>		
--	---	--	--

	<p>responden yang berpendidikan SMA sebanyak 18 orang (60%), sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 16 orang (54%), dan responden dengan multigravida sebanyak 16 orang (54%).</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Pemilihan sampel dalam penelitian ini homogen, sehingga pengontrol variabel perancu diperhatikan dengan baik dari segi usia, pendidikan, pekerjaan, dan status gravida. Matching sampel dilakukan pada kategori kriteria inklusi dan eksklusi sampel.</p> <p>V4 :</p> <p>Analisis data disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Mann-whitney. Frekuensi mual muntah sebelum diberikan rebusan jahe yaitu 3,60 kali per hari, sedangkan frekuensi mual muntah setelah</p>		
--	---	--	--



	<p>diberikan rebusan jahe yaitu menjadi 1,27 kali per hari, menunjukkan terjadi penurunan frekuensi mual muntah. Terdapat perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah dengan nilai <math>p=0,000</math>.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan tepat terdapat sajian data univariat sebagai baseline data dan bivariat sebagai hasil.</p> <p>V5 :</p> <p>Pada pembahasan menyebutkan kesamaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya, dan juga membahas mengenai hasil penelitian dalam artikel. Jumlah sampel cukup dan tidak menggunakan kelompok kontrol sehingga kesimpulan dapat digeneralisasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p>		
--	---	--	--

	Pada penelitian ini terdapat pembahasan mengenai non internal causal validity, internal validity, dan juga eksternal validity.		
<p>Judul :</p> <p>The effect of consume ginger biscuits on the frequency of nausea and vomiting in pregnancy</p> <p>Penulis :</p> <p>Triwa Budia Tabia Anna Sissel Kramer</p> <p>Tahun :</p> <p>2019</p>	<p>V1 :</p> <p>Pada jurnal ini menggunakan responden atau sampel penelitiannya yaitu ibu hamil yang mengalami mual muntah dengan kriteria inklusi yaitu ibu hamil yang bersedia menjadi sampel penelitian, usia kehamilan 0-12 minggu, dan menyukai jahe. Kriteria eksklusi yaitu ibu hamil yang memiliki gangguan pada saluran pencernaan, dan memiliki gangguan psikologis. Penelitian ini dilakukan di Klinik Abigael Palestina. Teknik pengambilan sampel menggunakan consecutive sampling sebanyak 64 responden yang dibagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol, masing-masing 32 responden.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p>	<p>Pada artikel penelitian ini dijelaskan mengenai biskuit jahe dapat memberikan pengaruh dalam menurunkan frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I. Selain itu, biskuit jahe dapat digunakan sebagai terapi non farmakologis untuk meredakan mual muntah pada kehamilan. Dapat diartikan bahwa penelitian ini memiliki kontribusi terhadap</p>	<p>Pada artikel penelitian ini menjelaskan mengenai manfaat penelitian bagi perawat, pasien, dan peneliti selanjutnya, sehingga dapat diterapkan sebagai bagian dari asuhan keperawatan untuk meredakan mual muntah pada kehamilan.</p>

	<p>Penelitian ini menjelaskan mengenai ketepatan subjek dan juga kriteria inklusi dan eksklusi dengan baik, namun tidak dijelaskan kriteria drop out sampel. Metode pengambilan sampel bersifat non random, dengan jumlah sampel kelompok intervensi dan kelompok kontrol.</p> <p>V2 :</p> <p>Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimen pre-post test dengan control group design. Pada kelompok intervensi, prosedur yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan biskuit jahe 20 buah yang akan dikonsumsi setiap hari sebanyak 5 biskuit dalam sehari selama 4 hari. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan apapun. Instrumen penelitian menggunakan panduan wawancara berupa kuisisioner <i>Pregnancy Unique Quantification of Emesis and Nausea</i> (PUQE).</p>	<p>pengembangan ilmu keperawatan.</p>	
--	---	---------------------------------------	--

	<p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Prosedur dalam penelitian ini dijelaskan secara detail mengenai cara pemberian, frekuensi, durasi, dosis biskuit jahenya, dan juga instrumen penelitian.</p> <p>V3 :</p> <p>Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dengan cara skrining. Responden yang berusia 21-30 tahun sebanyak 33 orang (52%), responden dengan trimester I sebanyak 37 orang (58%), responden yang berpendidikan SMA sebanyak 22 orang (35%), responden dengan primigravida sebanyak 53 orang (83%), dan responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 33 orang (52%).</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p>		
--	--	--	--

	<p>Pemilihan sampel dalam penelitian ini homogen, sehingga pengontrol variabel perancu diperhatikan dengan baik dari segi usia, usia kehamilan, pendidikan, gravida, dan pekerjaan. Matching sampel dilakukan pada kategori kriteria inklusi dan eksklusi sampel.</p> <p>V4 :</p> <p>Analisis data disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square. Frekuensi mual muntah sebelum diberikan biskuit jahe yaitu 7,59 kali per hari, sedangkan frekuensi mual muntah setelah diberikan biskuit jahe yaitu menjadi 4,81 kali per hari, menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi terjadi penurunan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Terdapat perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah dengan nilai <math>p=0,001</math>.</p>		
--	--	--	--

	<p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan tepat terdapat sajian data univariat sebagai baseline data dan bivariat sebagai hasil.</p> <p>V5 :</p> <p>Pada pembahasan menyebutkan kesamaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya, dan juga membahas mengenai hasil penelitian dalam artikel. Jumlah sampel cukup dan menggunakan kelompok kontrol sehingga kesimpulan dapat digeneralisasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Pada penelitian ini terdapat pembahasan mengenai non internal causal validity, internal validity, dan juga eksternal validity.</p>		
<p>Judul :</p> <p>Effectiveness of ginger cookies</p>	<p>V1:</p> <p>Pada jurnal ini menggunakan responden atau sampel penelitiannya yaitu ibu hamil trimester</p>	<p>Pada artikel penelitian ini dijelaskan mengenai biskuit jahe dapat</p>	<p>Pada artikel penelitian ini menjelaskan mengenai manfaat penelitian bagi</p>

<p>consumption to decrease pregnant women emesis</p> <p>Penulis : Usmiya Radiat Sofia Ebruant</p> <p>Tahun : 2020</p>	<p>pertama dengan kriteria inklusi yaitu ibu hamil yang bersedia menjadi sampel penelitian, usia kehamilan 8-12 minggu, dan mengalami mual muntah fisiologis. Kriteria eksklusi yaitu ibu hamil yang memiliki gangguan pada saluran pencernaan, dan memiliki riwayat abortus. Penelitian ini dilakukan di Klinik Abidah Malaysia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sebanyak 60 responden yang dibagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol, masing-masing 30 responden.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Penelitian ini menjelaskan mengenai ketepatan subjek dan juga kriteria inklusi dan eksklusi dengan baik, namun tidak dijelaskan kriteria drop out sampel. Metode pengambilan sampel bersifat non random, dengan jumlah sampel kelompok intervensi dan kelompok kontrol.</p>	<p>memberikan pengaruh dalam menurunkan frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I. Selain itu, biskuit jahe merupakan pengobatan yang tidak berbahaya dan efektif untuk mual muntah. Dapat diartikan bahwa penelitian ini memiliki kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan.</p>	<p>perawat, pasien, dan peneliti selanjutnya, sehingga dapat diterapkan sebagai bagian dari asuhan keperawatan, dengan mempertimbangkan kuantitas dan kualitas jahe.</p>
---	---	--	--

	<p>V2 :</p> <p>Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimen dengan rancangan two group pretest-posttest design. Pada kelompok intervensi, prosedur yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan biskuit jahe yang akan dikonsumsi setiap hari sebanyak 6 biskuit dalam sehari selama 4 hari. Aturan konsumsi yaitu 3 biskuit pada pukul 07.00 WIB dan 3 biskuit pada pukul 19.00 WIB. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan apapun. Instrumen penelitian menggunakan lembar checklist.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Prosedur dalam penelitian ini dijelaskan secara detail mengenai cara pemberian, frekuensi, durasi, dosis biskuit jahenya, dan juga instrumen penelitian.</p>		
--	--	--	--



	<p>V3 :</p> <p>Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dengan cara skrining. Responden yang berusia 20-35 tahun sebanyak 52 orang (87%), responden dengan multigravida sebanyak 51 orang (85%), responden dengan usia kehamilan 8 minggu sebanyak 24 orang (40%), dan sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 31 orang (52%).</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Pemilihan sampel dalam penelitian ini homogen, sehingga pengontrol variabel perancu diperhatikan dengan baik dari segi usia, gravida, usia kehamilan, dan pekerjaan. Matching sampel dilakukan pada kategori kriteria inklusi dan eksklusi sampel.</p>		
--	--	--	--

	<p>V4 :</p> <p>Analisis data disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat menggunakan uji wilcoxon. Frekuensi mual muntah sebelum diberikan biskuit jahe yaitu 7,26 kali per hari, sedangkan frekuensi mual muntah setelah diberikan biskuit jahe yaitu menjadi 4,18 kali per hari, menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi terjadi penurunan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Terdapat perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah dengan nilai <math>p=0,000</math>.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan tepat terdapat sajian data univariat sebagai baseline data dan bivariat sebagai hasil.</p> <p>V5 :</p>		
--	---	--	--

	<p>Pada pembahasan menyebutkan kesamaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya, dan juga membahas mengenai hasil penelitian dalam artikel. Jumlah sampel cukup dan menggunakan kelompok kontrol sehingga kesimpulan dapat digeneralisasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Pada penelitian ini terdapat pembahasan mengenai non internal causal validity, internal validity, dan juga eksternal validity.</p>		
<p>Judul : The effectiveness of giving ginger to the incidence of emesis gravidarum</p> <p>Penulis : Isnain Uliyatu Lail Ariesta</p>	<p>V1 :</p> <p>Pada jurnal ini menggunakan responden atau sampel penelitiannya yaitu ibu hamil trimester I dengan kriteria inklusi yaitu ibu hamil yang bersedia menjadi sampel penelitian, dan mengalami emesis gravidarum. Kriteria eksklusi yaitu ibu hamil yang memiliki gangguan pada saluran pencernaan. Penelitian ini dilakukan di Klinik Ablauf Iran. Teknik pengambilan sampel</p>	<p>Pada artikel penelitian ini dijelaskan mengenai minuman jahe dapat memberikan pengaruh dalam menurunkan frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. Selain itu, minuman jahe dapat</p>	<p>Pada artikel penelitian ini menjelaskan mengenai manfaat penelitian bagi perawat, pasien, dan peneliti selanjutnya, sehingga dapat diterapkan sebagai bagian dari asuhan keperawatan untuk</p>

<p>Drian Bidah</p> <p>Tahun : 2020</p>	<p>menggunakan purposive sampling sebanyak 40 responden.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Penelitian ini menjelaskan mengenai ketepatan subjek dan juga kriteria inklusi dan eksklusi dengan baik, namun tidak dijelaskan kriteria drop out sampel. Metode pengambilan sampel bersifat non random, dengan jumlah sampel hanya kelompok intervensi.</p> <p>V2 : Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimen dengan two group pretest-posttest design. Prosedur yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan jahe emprit. Intervensi yang diberikan dalam bentuk minuman jahe hangat. Intervensi dilakukan setiap hari pada pagi dan sore hari sebanyak 2 kali dalam sehari selama 7 hari. Instrumen</p>	<p>digunakan sebagai pengobatan non farmakologi yang mudah didapat dan mudah dibuat. Dapat diartikan bahwa penelitian ini memiliki kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan.</p>	<p>mengurangi mual muntah kehamilan.</p>
--	--	---	--

	<p>penelitian menggunakan kuisioner <i>Pregnancy Unique Quantification of Emesis and Nausea</i> (PUQE).</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Prosedur dalam penelitian ini dijelaskan secara detail mengenai cara pemberian, frekuensi, durasi, dan juga instrumen penelitian, namun tidak dijelaskan dosis jahenya berapa.</p> <p>V3 :</p> <p>Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dengan cara skrining. Responden yang berusia 20-35 tahun sebanyak 38 orang (95%), sebagian besar responden yang berpendidikan SMA sebanyak 32 orang (80%), sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 29 orang (73%), dan responden dengan kehamilan pertama sebanyak 38 orang (95%).</p>		
--	--	--	--

	<p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Pemilihan sampel dalam penelitian ini homogen, sehingga pengontrol variabel perancu diperhatikan dengan baik dari segi usia, pendidikan, pekerjaan, dan status gravida. Matching sampel dilakukan pada kategori kriteria inklusi dan eksklusi sampel.</p> <p>V4 :</p> <p>Analisis data disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat menggunakan uji wilcoxon. Frekuensi mual muntah sebelum diberikan minuman jahe yaitu 3,80 kali per hari, sedangkan frekuensi mual muntah setelah diberikan minuman jahe yaitu menjadi 1,53 kali per hari, menunjukkan terjadi penurunan frekuensi mual muntah. Terdapat perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah dengan nilai <math>p=0,000</math>.</p>		
--	--	--	--

	<p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan tepat terdapat sajian data univariat sebagai baseline data dan bivariat sebagai hasil.</p> <p>V5 :</p> <p>Pada pembahasan menyebutkan kesamaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya, dan juga membahas mengenai hasil penelitian dalam artikel. Jumlah sampel cukup dan tidak menggunakan kelompok kontrol sehingga kesimpulan dapat digeneralisasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Pada penelitian ini terdapat pembahasan mengenai non internal causal validity, internal validity, dan juga eksternal validity.</p>		
--	--	--	--

**Tabel 3.2 Deskripsi Topik Cara Pemberian Jahe****Topik 1 : Cara Pemberian Jahe**

<b>Penulis dan Tahun</b>	<b>Deskripsi topik yang di review</b>
<b>Ayu Dwi Putri, et al (2017)</b>	Pada artikel penelitian ini menjelaskan mengenai cara pemberian jahe yang diberikan yaitu dalam bentuk minuman jahe hangat.
<b>Iluh Meta Indrayani, et al (2018)</b>	Pada artikel penelitian ini menjelaskan mengenai cara pemberian jahe yang diberikan yaitu dalam bentuk wedang jahe.
<b>Arista Adity, et al (2019)</b>	Pada artikel penelitian ini menjelaskan mengenai cara pemberian jahe yang diberikan yaitu dalam bentuk aromaterapi jahe.
<b>Triwa Budia, et al (2019)</b>	Pada artikel penelitian ini menjelaskan mengenai cara pemberian jahe yang diberikan yaitu dalam bentuk biskuit jahe.

**Tabel 3.3 Deskripsi Topik Frekuensi dan Durasi Pemberian Jahe****Topik 2 : Frekuensi dan Durasi Pemberian Jahe**

<b>Penulis dan Tahun</b>	<b>Deskripsi topik yang di review</b>
<b>Ayu Dwi Putri, et al (2017)</b>	Pada artikel penelitian ini menjelaskan mengenai frekuensi dan durasi minuman jahe yaitu dilakukan setiap pagi hari sebanyak 3 kali dalam seminggu selama 1 bulan.
<b>Iluh Meta Indrayani, et al (2018)</b>	Pada artikel penelitian ini menjelaskan mengenai frekuensi dan durasi wedang jahe yaitu dilakukan setiap hari pada pagi dan sore hari sebanyak 1 gelas dalam sekali minum selama 4 hari.



<b>Arista Adity, et al (2019)</b>	Pada artikel penelitian ini menjelaskan mengenai frekuensi dan durasi aromaterapi jahe yaitu 2 tetes minyak yang dioleskan pada kapas, dihirup selama 3-5 menit sampai mual berkurang. Prosedur dilakukan selama 7 hari.
<b>Usmiya, et al (2020)</b>	Pada artikel penelitian ini menjelaskan mengenai frekuensi dan durasi biskuit jahe yaitu dilakukan setiap hari sebanyak 6 biskuit (3 biskuit pada pukul 07.00 WIB dan 3 biskuit pada pukul 19.00 WIB) dalam sehari selama 4 hari.

**Tabel 3.4 Deskripsi Topik Frekuensi Mual Muntah**

**Topik 3 : Frekuensi Mual Muntah**

<b>Penulis dan Tahun</b>	<b>Deskripsi topik yang di review</b>
<b>Ayu Dwi Putri, et al (2017)</b>	Pada artikel penelitian ini menjelaskan mengenai frekuensi mual muntah pada minuman jahe yaitu sebelum diberikan minuman jahe yaitu 13 kali per hari, sedangkan frekuensi mual muntah setelah diberikan minuman jahe yaitu menjadi 3,18 kali per hari.
<b>Iluh Meta Indrayani, et al (2018)</b>	Pada artikel penelitian ini menjelaskan mengenai frekuensi mual muntah pada wedang jahe yaitu sebelum diberikan wedang jahe yaitu 9,30 kali per hari, sedangkan frekuensi mual muntah setelah diberikan wedang jahe yaitu menjadi 4,50 kali per hari.
<b>Dyah Ayu Wulandari, et al (2019)</b>	Pada artikel penelitian ini menjelaskan mengenai frekuensi mual muntah pada minuman jahe yaitu sebelum diberikan minuman jahe yaitu 13,08 kali per hari, sedangkan frekuensi mual muntah setelah diberikan minuman jahe yaitu menjadi 7,56 kali per hari.

<b>Arista Adity, et al (2019)</b>	Pada artikel penelitian ini menjelaskan mengenai frekuensi mual muntah pada aromaterapi jahe yaitu sebelum diberikan aromaterapi jahe yaitu 7,67 kali per hari, sedangkan frekuensi mual muntah setelah diberikan aromaterapi jahe yaitu menjadi 5,85 kali per hari.
<b>Triwa Budia, et al (2019)</b>	Pada artikel penelitian ini menjelaskan mengenai frekuensi mual muntah pada biskuit jahe yaitu sebelum diberikan biskuit jahe yaitu 7,59 kali per hari, sedangkan frekuensi mual muntah setelah diberikan biskuit jahe yaitu menjadi 4,81 kali per hari.

**Tabel 3.5 Deskripsi Topik Prosedur Pemberian Jahe**

**Topik 4 : Prosedur Pemberian Jahe**

<b>Penulis dan Tahun</b>	<b>Deskripsi topik yang di review</b>
<b>Ayu Dwi Putri, et al (2017)</b>	<p>-Sesi 1 : Peneliti mengambil data kunjungan ibu hamil, kemudian dilakukan screening untuk mendapat sampel sesuai kriteria.</p> <p>-Sesi 2 : Jahe yang digunakan yaitu jahe emprit pipih yang telah dibakar dan dicampur menggunakan air panas, dengan ditambahkan sedikit gula merah.</p> <p>-Sesi 3 : Minuman jahe diberikan setiap pagi hari sebanyak 3 kali dalam seminggu selama 1 bulan.</p> <p>-Sesi 4 : Kemudian besoknya dilakukan wawancara untuk mengetahui pengaruh dari minuman jahe tersebut.</p>
<b>Anne Rufaridah, et al (2019)</b>	<p>-Sesi 1 : Peneliti menyiapkan alat dan bahan. Alat : pisau, parutan, panci, sendok, gelas. Bahan : jahe 250 mg, gula, air panas 50 ml.</p> <p>-Sesi 2 : Membuat seduhan jahe dengan cara : kupas jahe dan cuci bersih, parut jahe sampai halus dan masukan ke</p>

	<p>dalam air yang sudah dipanaskan, tunggu selama 15 menit sampai warnanya menjadi kuning kecoklatan dan dapat ditambahkan sedikit gula, lalu tuangkan ke dalam gelas.</p> <p>-Sesi 3 : Peneliti memberikan seduhan jahe kepada responden dengan waktu yang sudah ditentukan.</p> <p>-Sesi 4 : Seduhan jahe diberikan 2 kali sehari sebanyak 4 kali dalam seminggu selama 2 minggu.</p>
<p><b>S. Cholifah, et al (2018)</b></p>	<p>-Sesi 1 : Membuat minuman jahe dengan cara : jahe 250 mg yang dicampur dengan menggunakan air panas 250 ml, dengan ditambahkan 1 sendok makan gula.</p> <p>-Sesi 2 : Responden diukur skala mual muntah dengan Indeks Rhodes.</p> <p>-Sesi 3 : Peneliti memberikan minuman jahe kepada responden.</p> <p>-Sesi 4 : Minuman jahe diberikan setiap hari sebanyak 2 kali dalam sehari selama 7 hari.</p> <p>-Sesi 5 : Kemudian responden diukur kembali skala mual muntahnya.</p>
<p><b>Arista Adity, et al (2019)</b></p>	<p>-Sesi 1 : Peneliti menjelaskan prosedur penelitian dan jadwal kunjungan.</p> <p>-Sesi 2 : Pada hari ke-1 sampai hari ke-3 tidak diberikan intervensi apapun, tetapi disarankan mengatur pola makan untuk mengurangi mual muntah.</p> <p>-Sesi 3 : Pada hari ke-4 sampai hari ke-7 responden diberikan intervensi.</p> <p>-Sesi 4 : Membuat aromaterapi jahe dengan cara : minyak atsiri jahe dicampurkan dalam minyak almond untuk mendapat konsentrasi akhir 10%, minyak dikemas dalam botol kecil.</p>

	<p>-Sesi 5 : Responden mengambil 2 tetes minyak dan dioleskan pada kapas, hirup selama 3-5 menit sampai mual berkurang.</p> <p>-Sesi 6 : Responden mengisi kuisisioner PUQE dari hari ke-1 sampai hari ke-7.</p> <p>-Sesi 7 : Aromaterapi jahe diberikan selama 7 hari.</p>
<p><b>Usmiya, et al (2020)</b></p>	<p>-Sesi 1 : Peneliti membagikan lembar observasi dan lembar checklist, kemudian menjelaskan cara pengisian formulir.</p> <p>-Sesi 2 : Peneliti memberikan biskuit jahe kepada responden.</p> <p>-Sesi 3 : Responden mengonsumsi 3 biskuit pada pukul 07.00 WIB dan 3 biskuit pada pukul 19.00 WIB.</p> <p>-Sesi 4 : Peneliti menghubungi responden untuk memastikan telah mengonsumsi biskuit, sehingga lembar checklist tidak cacat.</p> <p>-Sesi 5 : Biskuit jahe diberikan setiap hari selama 4 hari.</p>